

SKRIPSI



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS
TEMA "JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA"
DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS V SEMESTER I
DI MI. MIFTAHUL ULUM 2 NGULING PASURUAN**

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Dual Mode System**

| | |
|--|---------------------------|
| PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K | No. REG : T.2014/P611/254 |
| T.2014 254 | ASAL BUKU : |
| P611 | TANG Oleh: |

**MOHAMAD NURHADI
NIM. D57213212**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMAD NURHADI

NIM : D 57213212

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 15 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan



MOHAMAD NURHADI
NIM. D 57213212

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PTK oleh:

Nama : Muhamad Nurhadi

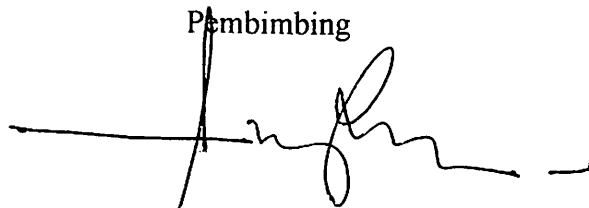
NIM : D57213212

Judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Tema Jenis-Jenis Usaha
Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Dengan Metode Diskusi
Kelompok Siswa Kelas V Semester I MI Miftahul Ulum 2 Nguling
Pasuruan ”**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Oktober 2014

Pembimbing



Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Laporan oleh Mohamad Nurhadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 21 November 2014

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical, wavy lines.

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by several loops.

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, consisting of a few bold, sweeping strokes.

Miftakhus Surur, S.Pd.I

NIP. 197808262009101003

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by several loops.

Drs. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'L' followed by several loops.

Dra. Hj. Liliek Channa Aw, M.Ag

NIP. 195712181982032003

ABSTRAK

Nurhadi, Mohamad. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar “Jenis-jenis usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia” dengan Metode Diskusi Kelompok Kelas V Semester I di MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan*

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Diskusi Kelompok*

Rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa terhadap bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah, hal ini antara lain disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud metode diskusi adalah suatu cara memecahkan masalah atau persoalan dalam suatu kelompok dengan berbagai pendapat untuk memperoleh suatu kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Clasrom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Tempat penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Variabel terikatnya adalah hasil belajar jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan catatan laporan, observasi dan hasil tes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan metode diskusi dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pelaksanaan dan langkah-langkah diskusi. Dalam pelaksanaan metode diskusi dapat dinyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil dan efektif jika pembelajaran itu dapat melibatkan siswa secara aktif. Pada penelitian ini guru dan siswa melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa yaitu: pra tindakan dengan rata-rata 68, siklus I rata-rata 78,5, dan siklus II dengan rata-rata 86,75

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMBUTAN..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tindakan Yang Dipilih..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Lingkup Penelitian | 8 |
| F. Signifikansi Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Metode Diskusi | 10 |
| B. Hasil Belajar | 18 |
| C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI | 25 |
| D. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS | 27 |

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian | 30 |
| B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian..... | 31 |
| C. Variabel yang diselidiki | 32 |
| D. Rencana Tindakan | 32 |
| E. Data dan Cara Pengumpulannya | 34 |
| F. Indikator Kinerja | 36 |
| G. Tim Peneliti dan Tugasnya | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian.. | 39 |
| B. Pembahasan | 55 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA 62

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id | |
| Tabel 4.1 Keaktifan siswa dalam diskusi kelas pada Pra siklus | 40 |
| Tabel 4.2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelas pada siklus I | 44 |
| Tabel 4.3 Hasil belajar siswa pada siklus I | 47 |
| Tabel 4.4 Keaktifan siswa selama diskusi dalam siklus II..... | 50 |
| Tabel 4.5 Data nilai formatif siklus II..... | 52 |
| Tabel 4.6 Rangkuman Penelitian Pra Tindakan,Siklus I,dan Siklus II | 55 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Taggart..... | 31 |



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Rencana Persiapan Pembelajaran Siklus I**
 - 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I**
 - 3. Lembar Soal Pre Test dan Post Test Siklus I**
 - 4. Rencana Persiapan Pembelajaran Siklus II**
 - 5. Lembar Kerja Siswa Siklus II**
 - 6. Lembar Soal Pre Test dan Post Test Siklus II**
 - 7. Lembar Observasi Membimbing Diskusi Siklus I**
 - 8. Lembar Observasi Membimbing Diskusi Siklus II**
 - 9. Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi Siklus I**
 - 10. Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi Siklus II**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 11. Hasil Pre Test dan Post Tes Siklus I**
 - 12. Hasil Pre Test dan Post Tes Siklus II**

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Lulusan suatu madrasah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Personil madrasah yang memadai kemampuannya menjadi kebutuhan utama bagi setiap lembaga pendidikan. Karena pada saat ini pendidikan kita sedang mengalami krisis sebagai akibat bertumpuknya permasalahan sistem pendidikan sentralisasi.¹

Pendidikan sekarang ini menanggung beban dan tugas yang sangat berat, kita tidak dapat menghindari dari keadaan seperti itu, sebaliknya harus dihadapi dan diupayakan dengan semangat dan bekerja keras agar krisis pendidikan segera digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dapat diatasi, terutama masalah semakin rendahnya mutu pendidikan. Semakin hari mutu pendidikan kita semakin merosot, terutama pendidikan yang berada di daerah-daerah pedalaman. Kenyataan tersebut salah satunya dapat dilihat dari perolehan Tes Standarisasi Mutu siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk berbagai bidang studi untuk berbagai bidang studi belum memperlihatkan kenaikan yang berarti, tidak terkecuali bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS bukanlah

¹ Sani, Abdul. *Profesionalisme Guru Membangun Sekolah Unggul Berkualitas (Tantangan Masa Depan)*. Semarang: PT. Sidur Press), 19

bidang studi yang ditakuti kebanyakan siswa sebagaimana bidang studi eksak lainnya, namun pada kenyataannya mengapa prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan UTS (ulangan tengah semester IPS dengan rata-rata 68. Ketuntasan belajar siswa 45 % yaitu sebanyak 9 siswa tuntas dari 20 siswa keseluruhan. Disinilah peran guru diperlukan untuk mencari solusinya.

Rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa terhadap bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah, hal ini antara lain disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik.

Permasalahan ini terjadi di MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena guru hanya cenderung mengajar target semata, tanpa memperdulikan kemampuan dan kondisi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini metode pembelajaran juga merupakan permasalahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti mencoba dengan menggunakan metode diskusi sebagai pembaruan dari metode yang digunakan sebelumnya. Metode diskusi dilakukan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar, daya serap, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama ini guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional

(ceramah) dimana guru yang aktif sedangkan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daryanto berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar”³. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru dengan maksud membelajarkan peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengondisikan kualitas proses pembelajaran akan mengarah pada semakin menariknya peristiwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan sebagai motivasi eksternal yang diharapkan mampu mengantarkan pada peningkatan prestasi belajar peserta didik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Demikian pula kuantitas dan kualitas pembelajaran yang baik akan dapat membantu dalam mengembangkan unsur potensial siswa yang mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal.⁴

Madrasah berkewajiban menyiapkan anak didiknya dengan membekali digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperangkat pengetahuan dan keterampilan menjadi manusia pembangunan yang dapat membantu dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dalam menggunakan metode mengajar, guru hendaknya dapat memilih dengan tepat metode yang akan dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menggunakan metode adalah:

² *Panduan dan Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Kurikulum 2013*. Malang: UNISMA, 2013),38

³ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 19

⁴ Ibid

tujuan yang ingin dicapai, materi yang diberikan, dan siswa yang dihadapi serta sarana dan prasarana yang ada.

Sehubungan dengan pengajaran pengetahuan sosial yang diajarkan di MI, maka untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat, kompetensi pengetahuan sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia².

Melalui mata pelajaran sosial, siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga negara dunia yang efektif. Menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu meyakini perubahan setiap saat. Untuk itulah pengetahuan sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus, serta melatih siswa dalam keterampilan fisiknya maupun keterampilan dalam berpikir untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya kelak.

Keterampilan untuk memecahkan masalah ini dapat dilatih melalui metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS, yaitu diantaranya metode diskusi.

² Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Pasuruan: Mapenda, 2006)

Melalui metode diskusi siswa dihadapkan pada suatu masalah dan pemecahan masalah dengan jalan saling tukar pendapat dengan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu yang menjadi tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, konsep dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia serta keterampilan memecahkan masalah. Melalui metode diskusi diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/ kelompok. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan pemahaman dari topik tersebut.

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa, karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian siswa tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus menerus atau disusun berangsur-angsur dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran melainkan dengan diskusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Tema “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Tema “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tindakan Yang Dipilih

Permasalahan pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari pemecahan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama yang diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud metode diskusi adalah suatu cara memecahkan masalah atau persoalan dalam suatu kelompok dengan berbagai pendapat untuk memperoleh suatu kesimpulan:

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang akan didiskusikan dan memberi pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.

- b. Masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa yaitu membahas tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
- c. Dengan petunjuk guru, siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, sarana dan sebagainya.
- d. Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberi dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan dengan lancar.
- e. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- f. Siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Tema “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” di kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan.

2. Mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan hasil belajar IPS Tema “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” pada siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan dengan menggunakan metode diskusi.

E. Lingkup Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian meliputi kelas V dengan jumlah 20 siswa MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015.
2. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang didiskusikan adalah “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia”
3. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar siswa.



F. Signifikansi Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya adalah:

1. Bagi Guru:
 - a. Melakukan perbaikan pembelajaran IPS terhadap siswa secara individu maupun dari hasil evaluasi dalam pembelajaran.
 - b. Secara tidak langsung dapat dijadikan dorongan bagi guru dalam meningkatkan usaha untuk memperbaiki pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran IPS di kelas V.

2. Bagi Siswa:

- a. **Meningkatkan kemampuan siswa untuk bertukar pendapat.**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. **Meningkatkan siswa untuk mengembangkan pikiran yaitu berkomunikasi dengan pihak lain melalui pengungkapan gagasan dan buah pikiran.**
- c. **Melatih siswa sebagai seorang pemimpin.**
- d. **Melatih siswa menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.**

3 Bagi Madrasah:

Memberikan kontribusi yang bermakna untuk madrasah sehingga madrasah dapat memperoleh kinerja pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada umumnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI masih bersifat tradisional, ini dilihat dari cara pembelajaran yang mengandalkan buku sumber serta mengandalkan penjelasan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dapat dikembangkan padahal daya pikir siswa merupakan hal terpenting dalam pembelajaran IPS di MI.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS di MI guru masih menggunakan metode ceramah yang dalam hal ini siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun, dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

A. Metode Diskusi

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara komponen sistem pembelajaran⁶.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Upaya yang dilakukan guru dengan tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah. Pembelajaran merujuk pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Dalam proses pembelajaran, metode mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu program. Secara singkat, metode mengajar pada hakikatnya adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Dengan cara ini guru berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan suatu mata pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar sekarang harus berpedoman pada suatu prinsip yaitu siswa aktif sehingga dalam proses pembelajaran perhatian utama harus ditujukan kepada kepentingan siswa yang belajar.

⁶ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 30

Ada beberapa faktor yang menjadi dasar pemilihan metode, yaitu tujuan yang dicapai, anak didik, fasilitas dan guru. Dengan demikian jika kita menggunakan suatu metode, perlu kita perhatikan dan kita pertimbangkan keempat faktor tersebut, apakah metode yang kita pergunakan sesuai atau tidak.

Diskusi diartikan sebagai proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan tentang tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah⁷.

Dengan demikian yang dimaksud diskusi adalah kegiatan tukar pendapat oleh dua orang atau lebih dalam memecahkan suatu masalah dengan jalan saling menyumbangkan buah pikiran dalam forum tatap muka secara langsung. Sedangkan yang dimaksud metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan saling tukar pendapat antar siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah.

⁷ Hasibuan & Moejiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 72

⁸ Ibid

1. Prinsip-Prinsip Menggunakan Metode Diskusi

Prinsip-prinsip dalam menggunakan metode diskusi yaitu mengikutsertakan anak dalam menggunakan diskusi, diskusi yang baik tidak asal bicara, persoalan hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan anak, guru sebagai pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada anak-anak, menyetujui atau menentang pendapat dengan cara yang baik.

Pembicaraan jangan sampai diborong oleh beberapa anak tertentu. Pada anak yang cenderung terus diam, guru perlu menyuruh anak itu untuk mengeluarkan pendapat. Dalam diskusi pembicaraan harus diatur, artinya tidak asal bicara dan ramai, namun diperlukan suatu ketertiban baik dalam giliran mengemukakan pendapat maupun memperhatikan orang lain yang sedang berbicara. Masalah yang diberikan hendaknya sesuai dengan siswa yang dihadapi, baik umur maupun pengalaman siswa. Guru perlu mendorong dan merangsang anak untuk memberikan sumbangan pikirannya dalam diskusi.

Hal yang perlu diperhatikan lagi dalam diskusi adalah tentang pertanyaan pada saat pelaksanaan diskusi. Pertanyaan dalam diskusi hendaknya: (a) Harus menarik perhatian siswa, (b) Setingkat dengan perkembangan umurnya, (c) Mempunyai lebih dari satu jawaban, (d) Tidak menanyakan dengan jawaban “ya” atau “tidak”

Dari prinsip di atas, pada dasarnya jika guru menggunakan metode diskusi haruslah melihat siswa yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan dalam

menentukan materi dan usaha serta cara kita untuk memberikan dorongan agar siswa aktif dalam diskusi, serta diskusi dapat berjalan dengan baik dan benar.

2 . Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi.

Penggunaan metode diskusi benar-benar dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang tepat, perlu dilakukan langkah-langkah yang sistematis. Secara terperinci menurut Hasibuan dan Moejiono⁹ langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi adalah: (a) guru mengemukakan masalah yang didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya tentang cara-cara pemecahannya. Dapat pula masalah ditentukan guru bersama siswa, tetapi yang utama dan penting masalah diskusi harus benar-benar diterima siswa, (b) dengan bimbingan guru para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, jika perlu), dan mengatur sarana diskusi, (c) siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling mengawasi, menjaga ketertiban dan memberikan dorongan serta bantuan sepenuhnya agar kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan dengan lancar, (d) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, sedangkan siswa lain (kelompok lain) menanggapi dan guru memberi penjelasan, (e) masing-masing siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan hasil diskusi tiap-tiap kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode diskusi ada 5 kegiatan, yaitu: (1) Pemberian masalah, (2) Guru

⁹ Hasibuan & Moejiono. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 23

membantu dan mengawasi jalannya diskusi, (3) Kegiatan diskusi oleh masing-masing kelompok dengan pengawasan guru, (4) Laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, dan (5) Siswa mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan laporan dari kelompoknya.

Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, terlihat bahwa dalam menggunakan metode diskusi, seorang guru harus melalui prosedur penyelenggaraan diskusi yang benar.

3. Kegunaan Metode Diskusi

Belajar yang efektif hanya mungkin jika anak itu sendiri aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah. Menurut pengertian ini, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka suasana belajar yang demikian ini memungkinkan belajar yang aktif. Dengan berdiskusi berarti membawa anak pada "suasana diajar" bahkan hal ini akan memperbesar minat belajar dan karenanya akan mempertinggi hasil belajar.

4. Macam-Macam Diskusi

Jenis-jenis diskusi yang biasa dipakai dalam proses belajar mengajar adalah : diskusi kelas, syposium, diskusi panel, diskusi kelompok kecil

a. Diskusi Kelas

Guru mengajukan persoalan dan berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan berfungsi sebagai pengarah pembicaraan. Persoalan

ditanggapi oleh siswa, segala pembicaraan dicatat oleh penulis dan pada

akhirnya diskusi diajukan beberapa kesimpulan untuk ditanggapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Symposium

Pada dasarnya hampir sama dengan diskusi kuliah, hanya dalam symposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan. Persoalan ditinjau dari berbagai segi, karena itu dalam symposium permasalahan dibahas secara meluas.

c. Diskusi Panel

Terdapat beberapa orang yang membahas satu persoalan. Biasanya 4 atau 5 orang pembicara. Diskusi hanya dilakukan oleh siapa yang ditunjuk, sedangkan siswa lainnya mendengarkan. Untuk mengetahui apakah siswa mengikuti jalannya diskusi biasanya, mereka diberi tugas untuk membuat laporan tentang hasil diskusi.

d. Diskusi Kelompok Kecil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru memberikan permasalahan. Kelas dibagi menjadi kelompok kecil (3-7 orang). Mereka diberi tugas untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan, kemudian wakil dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

5. Syarat-Syarat dan Ciri-Ciri Diskusi yang Baik

Agar diskusi dapat berlangsung dengan baik, maka dituntut syarat-syarat sebagai berikut: (a) harus berlangsung pada suasana yang terbuka, (b) tiap peserta harus berpartisipasi penuh, (c) selalu ada bimbingan dan kontrol, (d)

perdebatan harus didasarkan pada argumentasi, kontra argumentasi, bukan emosi
 kontra emosi (e) pengajuan pertanyaan harus jelas dan singkat, (f) tidak ada
 istilah pemborong dan monopoli, (g) selalu ada

Pola diskusi dianggap baik, jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a)
 berorientasi pada tujuan/hasil dan proses, (b) ketua/pimpinannya cakap, (c)
 anggotanya aktif.

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap metode tidak ada yang sempurna, selalu ada kelebihan dan
 kelemahannya. Salah satu kelebihan metode diskusi adalah mempertinggi
 partisipasi siswa secara individual dan mempertinggi partisipasi kelas secara
 keseluruhan

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode
 diskusi adalah:

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam
 memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam
 mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan
 secara verbal. Di samping itu, diskusi juga melatih siswa menghargai
 pendapat orang lain.

Selain itu, kelemahan metode diskusi adalah sulit bagi guru untuk
 meramalkan arah penyelesaian diskusi, juga sulit bagi siswa untuk mengatur

cara berfikir secara ilmiah. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara kadang-kadang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan pada metode diskusi ini, sebagai guru hendaknya berhati-hati pada saat menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran. Bagi guru kelas sebaiknya tahu dan mengerti benar apa yang harus dilakukan selama persiapan dan selama pelaksanaan diskusi, sehingga diharapkan penggunaan metode diskusi benar-benar mencapai sasaran

Pembelajaran dengan metode diskusi lebih baik karena didukung oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id karakteristik metode diskusi yang menciptakan suasana hidup dan merangsang anak untuk bisa mengembangkan cara belajar yang efektif. Melalui metode diskusi, pemahaman siswa dalam suatu materi akan lebih mudah diterima dan diingat. Dengan demikian kemampuan anak dalam mengerjakan soal materi pelajaran akan lebih baik dan nilai yang dicapai akan lebih tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Hal ini sebabkan antara lain:

- a. Metode diskusi dapat menimbulkan cara berfikir dan sikap ilmiah.

- b. Siswa dapat saling menguji tingkat kemampuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing, serta berusaha meningkatkannya.
- c. Dengan metode diskusi siswa dapat menggunakan dan mempertahankan pendapatnya, sehingga dapat memperoleh kepercayaan diri untuk maju dan berkembang.
- d. Metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan proses belajar.
- e. Metode diskusi dapat membantu siswa dalam belajar dan memperoleh cara-cara yang lebih baik dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran.

Alasan memilih metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Dengan menggunakan metode diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok. Melalui diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.¹⁰

B. Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Orang tersebut ingin mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan baik atau buruk, berhasil atau gagal. Guru dan siswa

¹⁰ *Panduan dan Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Kurikulum 2013*. Malang: UNISMA, 2013),12

merupakan bagian yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka guru dan siswa juga ingin mengetahui hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan apakah itu baik atau buruk ataupun berhasil atau gagal, pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Seorang guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi serta mengambil keputusan¹¹.

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan integral dalam kegiatan pembelajaran yang artinya kegiatan evaluasi tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan usaha untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal. Evaluasi tersebut berguna untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar digunakan guru sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan. Keputusan guru untuk meluluskan, menaikan atau remidi bagi siswa dengan membandingkan antara hasil belajar yang diperoleh dengan kriteria

¹¹ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 149

(patokan) tertentu. Perolehan belajar siswa untuk materi tertentu diketahui setelah pembelajaran berlangsung. Perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari membandingkan kemampuan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran, dapat dilakukan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan dipelajari. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan pasca tes. Dengan membandingkan antara skor prates dengan skor pasca tes dapat diketahui perolehan belajar siswa.

Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan "hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari pengalaman dan latihan yang diikutinya selama pembelajaran yang berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik"¹². Winkel dalam Dimiyati mengemukakan konsep dan tiga ranah hasil belajar.

Konsep hasil belajar dan tiga ranah hasil belajar tersebut adalah:

Hasil belajar adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah diterapkan. Hasil belajar mempunyai 3 ranah antara lain: (1)Ranah *kognitif*: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan; pen.ahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2)Ranah *afektif*: tampak pada siswa bertingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru dan teman; (3)Ranah *psikomotorik*: hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah siswa mengalami pengalaman tertentu.¹³

¹² Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 18

¹³ Ibid

Dari dua pendapat di atas hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun perubahan nilai dan sikap (*afektif*).

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari nilai tes yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan prates dan pasca tes sehingga diketahui peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran IPS dilakukan.

Menurut Winkel hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, sebagai berikut:

Faktor internal meliputi: (a) Psikologis, yang meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap, minat, perasaan, kondisi akibat keadaan sosial, kultural dan ekonomi; (b) Fisiologis meliputi kesehatan jasmani. Faktor eksternal meliputi: (a) Proses belajar disekolah meliputi: kurikulum pembelajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa; (b) Sosial meliputi: sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi pengajar dengan siswa; (c) Situasional meliputi: politik, tempat dan waktu, musim dan iklim.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu berasal dari dalam diri siswa atau dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa biasa disebut faktor

internal meliputi keadaan psikis dan fisik dari individu. Sedangkan faktor dari luar biasa disebut faktor eksternal merupakan keadaan di sekitar individu yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar individu misalnya fasilitas belajar, suasana pembelajaran, dan kurikulum.

Prinsipnya evaluasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya¹⁴:

1. Prates dan pasca tes

Prates dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran dengan materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi syarat pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan dipelajari. Pasca tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Evaluasi prasarat

Evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan materi yang sudah dipelajari sebagai dasar untuk materi yang akan dipelajari.

3. Evaluasi diagnostik

Evaluasi yang disajikan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan memunculkan pertanyaan pada bagian materi pelajaran tertentu yang dipandang sulit oleh siswa.

4. Evaluasi formatif

¹⁴ *Panduan dan Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Kurikulum 2013*. Malang: UNISMA, 2013), 38

Evaluasi yang digunakan sebagai bahan diagnostik yang

pertimbangannya nanti untuk perbaikan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Evaluasi sumatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

6. UAN

Evaluasi yang dilakukan sebagai penentu kenaikan status siswa.

Berdasarkan prinsipnya pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan pembagian di atas. Pengukuran hasil belajar menurut bentuknya dapat dilakukan dengan tes maupun non tes bergantung pada kemampuan apa yang diukur. Untuk mengetahui hasil belajar dibidang kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan mengetes siswa baik itu secara lisan ataupun tertulis. Tes secara lisan jarang dilakukan karena membutuhkan waktu relatif lama dibandingkan dengan tes tulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengukuran hasil belajar bidang sikap (*afektif*) atau keterampilan (*psikomotorik*) digunakan non tes. Untuk pengukuran bidang sikap dan keterampilan penguji membuat klasifikasi indikator yang akan diamati. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ketercapaian tindakan digunakan lembar observasi. Tujuan adanya lembar observasi adalah agar penelitian tetap fokus pada apa yang diteliti. Maka, pengamatan dapat dipusatkan pada hal-hal penting yang diungkap informasinya.

Menurut Purwanto”apapun objek yang akan diamati, agar pengamatan dapat berjalan efektif sebaiknya digunakan pedoman pengamatan”¹⁵. Pedoman pengamatan berisi mengenai hal-hal apa yang harus diamati dari suatu objek yang diteliti, sehingga pengamat lebih terfokus dan hal-hal yang tidak diteliti dapat diabaikan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah menyangkut ranah kognitif. Dengan mengukur tingkat kognitif tersebut dianggap sudah dapat menggambarkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini dengan tes. Peningkatan hasil belajar siswa dihitung dengan membandingkan skor prates dengan skor pasca tes yang diperoleh siswa.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta-Nya yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya¹⁶. pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat pengetahuan, ini berarti bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu-ilmu sosial melainkan hal-hal

¹⁵ Edy Purwanto. *Strategi Belajar Mengajar*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.), 33

¹⁶ Tim Bina Karya Guru. *Pengetahuan Sosial Terpadu* (Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama, 2004), 45



praktis yang berguna bagi diri dan kehidupan kini maupun kelak di kemudian hari dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) mengenai “Seni Kehidupan” dalam berbagai gatra dari kurun waktu. Landasan pengkajian berbagai aspek kehidupan ini diambil dari berbagai sumber ilmu sosial, yakni sosial budaya, geografi, politik, hukum, ekonomi sosiologi dan sejarah.

Adapun sajian yang bersifat keilmuan/ilmiah dan yang bersifat pengetahuan adalah: (1) sajian pelajaran yang bersifat keilmuan secara substansial (materi/isi), membuat konsep/teori ilmu struktural (mengikuti alur tata aturan batang ilmunya) serta dengan menggunakan pola analisis dan metode sesuai dengan disiplin ilmunya, kebenaran teori/ilmu mutlak menjadi landasan dan prinsip serta tidak berkompromi dengan tuntutan keadaan kehidupan nyata. (2) sajian pelajaran yang bersifat pengetahuan apabila hal keilmuan yang teoritis ilmiah tadi disederhanakan menjadi pengertian serta lebih diarahkan kemaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya secara substansial maupun pola pembelajarannya bersifat pragmatis praktis.

Dalam sajian ini siswa bukan dibekali teori-teori ilmiah, melainkan konsep pengetahuan. Dalam pembelajaran IPS baik sajian keilmuan maupun pengetahuan memerlukan penggunaan akal pikiran, daya penghayatan serta berbagai kemampuan teknis psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas, maka pelajaran IPS di MI isi sajiannya harus pragmatis praktis menyangkut dunia dan kehidupan anak

sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kemampuan belajarnya serta lingkungan kehidupannya (masa lampau, masa kini dan proyeksi hari esoknya)

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sistem pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan perolehan hasil belajar siswa. Sistem pembelajaran yang menarik akan membuat siswa senang sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang kurang menarik akan membuat siswa malas dan jenuh untuk belajar.

Pembelajaran dengan metode diskusi sangat sesuai, mengingat materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat luas dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Sehingga melalui metode diskusi secara tidak langsung siswa diajak belajar bermasyarakat yang dimulai dari lingkungan kecil, yaitu teman dalam kelas. Dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi diharapkan siswa terampil berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta berani bertanya sesuai dengan materi yang diberikan.

Bertolak dari rumusan tujuan pendidikan nasional serta hak dan kewajiban siswa, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu program harus mampu mengoperasionalkan target-target tujuan pendidikan nasional baik secara program maupun secara prosedural. Tujuan IPS yang berkaitan dengan tujuan instruksional pembelajaran IPS di sekolah dasar agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari

D. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS

Pada dasarnya mata pelajaran berangkat dari fakta atau gejala yang nyata, kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas atau langka, tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber tersebut, dapat dijumpai di mana-mana, Ilmu mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu dibangun dari dunia nyata.

Mata pelajaran mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta-fakta secara rasional, sehingga siswa mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala secara sistematis dan mempunyai tujuan yang jelas dan umumnya analisis yang dipergunakan dalam pemecahan masalah.

Oleh sebab itu sangatlah tepat jika dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai pedagogis dalam pembelajaran ini melalui penerapan metode diskusi, karena dengan berdiskusi siswa diajarkan untuk mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat, menghargai pendapat orang lain, saling terbuka, berkompetisi dan bersikap sportif.

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Mengingat adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka guru yang hendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Guru harus memberi dorongan semangat dan membesarkan hati anak didiknya terutama siswa yang tergolong kurang pintar atau pendiam.

Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa berpikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan

pendapatnya secara bebas, mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, membiasakan siswa suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersikap toleran, membiasakan bersikap terbuka dan mengambil satu alternatif jawaban/ beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Oleh sebab itu, maka sangatlah tepat bila metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran IPS. Karena dalam pembelajaran IPS materinya sangat luas dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat. Sehingga melalui metode diskusi siswa secara tidak langsung diajak belajar bermasyarakat yang dimulai dari lingkungan kecil, yaitu teman dalam kelas.

Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah, terampil berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta berani bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kecakapan untuk memecahkan masalah tersebut dapat dipelajari. Untuk itu siswa harus dilatih sejak kecil. Persoalan yang kompleks sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, karenanya dibutuhkan pemecahan atas dasar kerja sama. Dalam hal ini diskusi merupakan jalan yang banyak memberi kemungkinan pemecahan terbaik. Selain memberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis, kita diajak untuk hidup bermusyawarah mencari keputusan.

BAB III

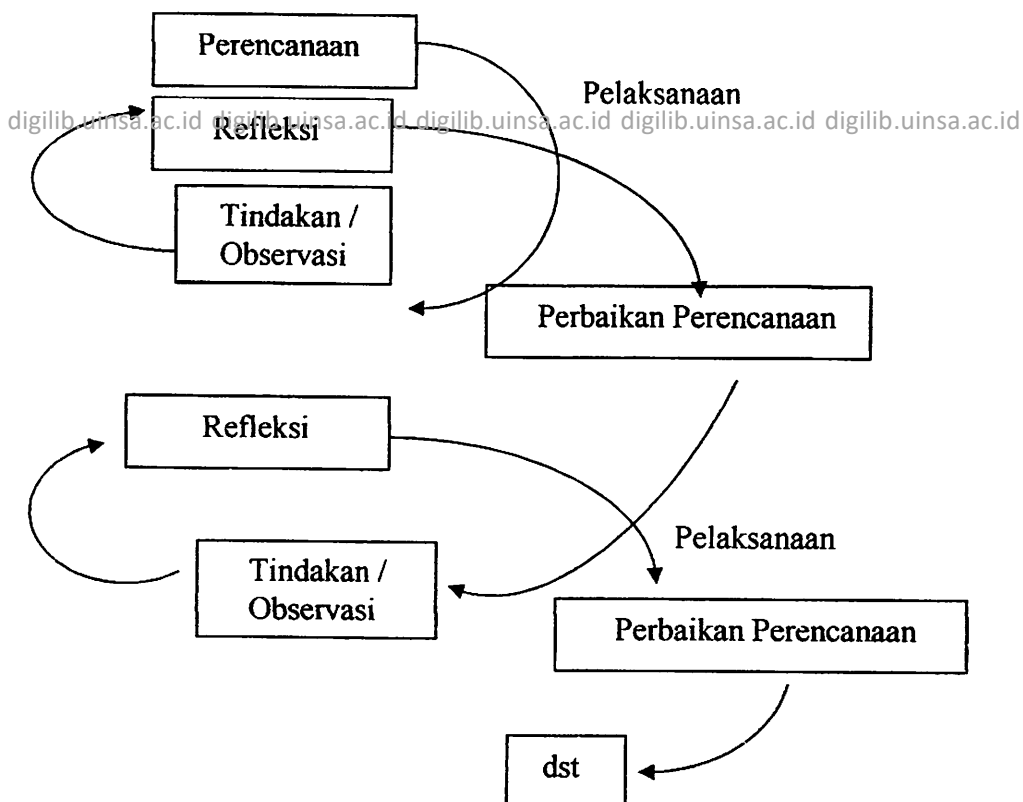
METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan PTK. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berupaya menghasilkan data verbal secara potensial, dapat memberikan makna, informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses PTK merupakan proses siklus yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh sesuai prinsip umum penelitian tindakan kelas, siklusnya dilakukan secara partisipatif.

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi obyektif di lapangan. Langkah ini untuk memperoleh informasi tentang hambatan yang mendesak dan bagaimana guru mengatasinya. Selanjutnya melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi data dan refleksi. Keempat kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Taggart.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan September sampai bulan Oktober sebagai tahapan pelaksanaan penelitian siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa pada setiap akhir

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Asdi Mahastya, 2002)

siklus. Siklus akan dikatakan berakhir apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V MI Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan. Adapun alasan penelitian menggunakan siswa kelas V sebagai subyek penelitian adalah karena kemampuan siswa kelas V sangat bervariasi, sehingga hal ini lebih menantang dalam mengatasi masalah.

C. Variabel Yang diselidiki

Variabel pada penelitian ini akan membahas tentang variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian PTK ini yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok
2. Variabel terikatnya adalah hasil belajar jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Rencana Tindakan

Pada tahap ini meliputi kegiatan¹⁸:

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas

Dari permasalahan yang dikemukakan, peneliti dengan guru mitra berkolaborasi membuat rencana yang akan dilakukan, berupa rancangan

¹⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Asdi Mahastya, 2002)

pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi yang meliputi:

Rencana Persiapan Pembelajaran, alat evaluasi, lembar observasi, bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat lain yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah persiapan dianggap matang, barulah penelitian dimulai. Peneliti menetapkan penelitian ini dalam dua siklus. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang meliputi: menentukan jadwal waktu penelitian, membuat langkah-langkah kerja, dan mengumpulkan data.

Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan bantuan instrumen pengamatan yang dikembangkan.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi melalui lembar pengamatan yang telah tersedia. Dengan lembar pengamatan ini dapat diketahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi Tindakan.

Tahap ini meliputi kegiatan: menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari pengamatan serta mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan siklus berikutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka¹⁹.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes harian siklus I sampai siklus II, dengan materi Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Data penelitian ini merupakan laporan dan dokumen. Setiap tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi bagi kelas V MI Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan, berupa data yang berkaitan dengan data perencanaan, data pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan yang berjumlah 20 siswa. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 cara, yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat (baik orang lain atau guru itu sendiri). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kejadian dan aktivitas baik yang dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode diskusi. Aktivitas guru meliputi 6 indikator yaitu memusatkan perhatian, Memperjelas masalah atau urunan pendapat, Menganalisa

¹⁹ Arikunto, Suharsimi,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 81

pandangan siswa, meningkatkan urusan siswa, Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi. Sedangkan observasi terhadap siswa meliputi indikator kerja sama, keaktifan, komunikasi dan keberanian.

2. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh hasil belajar tentang Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang terdiri dari tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran. Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan penyebab kesulitan dalam belajar.
3. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara dan berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan untuk menggali pemahaman dan sebab kesulitan siswa yang tidak dapat diperoleh dari hasil tes dan observasi.
4. Catatan laporan berisi tentang paparan kegiatan secara obyektif yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta perilaku khusus yang dapat menjadi petunjuk adanya permasalahan dan dapat dijadikan petunjuk langkah berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan maksud agar bisa mendapat

data yang benar-benar valid. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan catatan laporan, observasi dan hasil tes. Untuk memudahkan pelaksanaan, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat instrumen penelitian berupa soal-soal tes untuk siklus I dan siklus II untuk mengevaluasi pemahaman konsep pembelajaran IPS tema “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” dan membuat instrumen penelitian

berupa lembar observasi bagi guru dan siswa kelas V untuk mengevaluasi proses penerapan metode diskusi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan selama dua kali pertemuan untuk membahas siklus tindakan.
3. Mengumpulkan data, mengoreksi ulangan siswa untuk mengidentifikasi data kualitatif daya serap siswa.
4. Menggunakan Pedoman Kriteria Keberhasilan sebagai pengukur tingkat penguasaan/pemahaman siswa tentang Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini data yang didapat belum berarti apa-apa, karena data tersebut masih merupakan data mentah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor PAK (Pendekatan Acuan Kriteria).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penafsiran skor pendekatan Acuan Kriteria adalah pemberian skor untuk menentukan seseorang berhasil (lulus) dalam ujian. Jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan dinyatakan dalam bentuk prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SKOR} = B / N \times 100\%$$

Dimana : B = Skor jawaban yang benar dari siswa yang bersangkutan

N = Skor maksimal dari perangkat test

Dari data skor bisa dilihat tentang ketuntasan belajar siswa sesuai dengan pokok bahasan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Ketuntasan Perorangan.**

Seorang siswa dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika telah mencapai taraf penguasaan minimal 75 %. Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75 % diberikan perbaikan

- **Ketuntasan Kelompok.**

Kelompok atau kelas dikatakan telah berhasil (mencapai ketuntasan), jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas itu telah mencapai ketuntasan perorangan.

a. Apabila sudah terdapat 85% dari banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar, maka kelas yang bersangkutan dapat melanjutkan kegiatan pada materi berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Apabila banyaknya siswa dalam kelas yang mencapai tingkat ketuntasan belajar masih kurang dari 85 %, maka :

- Siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 85%, harus diberi program perbaikan mengenai bagian-bagian pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran..
- Siswa yang telah mencapai taraf penguasaan 85% atau lebih, diberikan program pengayaan.

Bila ketuntasan siswa mencapai 85%, maka pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dikatakan berhasil. Tetapi jika ketuntasan belajar siswa kurang dari 85 %, maka pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen²⁰, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat yakni rekan guru Kelas.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Meleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Pada tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan studi observasi pendahuluan sebagai pra tindakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Kegiatan observasi pra tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2014 pukul 07.00-08.45. Maka diperoleh data-data dan informasi sebagai berikut :

- a. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran tidak tampak adanya pengamatan aktivitas proses belajar. Penilaian terhadap siswa biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar tes formatif.
- b. Proses belajar hanya pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta aktivitas siswa masih secara individu, hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dari tes formatif pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata kelas 68, dengan ketuntasan belajar 45%. Mengacu pada hasil tes pra

tindakan, dapat diketahui hasil belajar siswa menunjukkan ada 9 siswa yang tuntas belajar, dan 11 siswa yang masih belum tuntas belajar.

Tabel 4.1 Keaktifan siswa dalam diskusi kelas pada siklus I

| No | Nama | Pra Tindakan | Kategori |
|----|-------------------|--------------|--------------|
| 1 | Aditya Saputra | 40 | Belum tuntas |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | Tuntas |
| 3 | Hasan | 50 | Belum tuntas |
| 4 | Hilman Arif | 80 | Tuntas |
| 5 | Inneke Najma Z | 80 | Tuntas |
| 6 | Kuni Azizah | 50 | Belum tuntas |
| 7 | M. Rizky Afandi | 60 | Belum tuntas |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 70 | Belum tuntas |
| 9 | M. salman Faris | 50 | Belum tuntas |
| 10 | M. Sunail Faiq | 80 | Tuntas |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 80 | Tuntas |
| 12 | Sayla Amaliyah | 70 | Belum tuntas |
| 13 | Valda Sada | 50 | Belum tuntas |
| 14 | Yoga Okta R | 70 | Belum tuntas |
| 15 | Muttaqin | 70 | Belum tuntas |
| 16 | Gimnastiar | 80 | Tuntas |
| 17 | Rizka amaliyah | 60 | Belum tuntas |
| 18 | Abdur Rohman | 80 | Tuntas |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 80 | Tuntas |
| 20 | Desi Ambar Sari | 80 | Tuntas |
| | Jumlah | 1360 | |
| | Rata-rata | 68 | |

Dari hasil refleksi awal pra tindakan di atas, merupakan bahan acuan bagi peneliti dan guru observer untuk melakukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS melalui suatu tindakan. Tindakan yang akan dilakukan adalah penggunaan metode diskusi dalam kegiatan

pembelajaran IPS. Metode diskusi dilaksanakan secara terpadu dengan metode ceramah, tanya jawab serta alat peraga yang sesuai dengan topik yang dibahas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya peneliti bersama guru observer melakukan persiapan untuk keperluan pelaksanaan tindakan seperti: (1) Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (2) Rencana persiapan pembelajaran, (3) Rumusan rencana pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Alat peraga, (6) Instrumen penilaian proses dan hasil belajar siswa, dan (7) Mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan untuk analisis data, seperti lembar daftar analisis penilaian proses belajar maupun lembar daftar penilaian hasil tes formatif.

Dengan persiapan tersebut diharapkan pelaksanaan tindakan dapat dilakukan secara baik dan lancar.

2. Deskripsi Data Siklus I

Kegiatan pembelajaran IPS “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” dengan menggunakan metode diskusi pada kelas V SDN MI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan untuk tindakan pada siklus I meliputi: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan kegiatan mempersiapkan rencana skenario tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS kelas V yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan guru observer sebelum dilaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2014. Tindakan siklus ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit (3 x 35 menit).

Pembelajaran IPS dengan materi “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” dilaksanakan oleh guru (Peneliti), sedangkan guru observer sebagai pendamping dan observer (pengamat).

Kegiatan pada siklus I adalah memperbaiki langkah-langkah metode diskusi yang belum baik, yaitu membimbing diskusi kelompok, menggali urun pendapat siswa, meneliti alasan jawaban siswa, memberikan pujian dan menuliskan hasil diskusi di papan tulis.

Pada tahap berikutnya, yang akan dicapai adalah mengaktifkan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas dan keberanian siswa menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya guru dibantu guru observer melaksanakan penelitian terhadap proses belajar siswa dengan melakukan observasi selama berlangsungnya diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Setelah siswa melaksanakan diskusi kelompok kecil, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi kelas.

Diskusi ini dipimpin langsung oleh guru. Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Tanya

jawab antara guru dan siswa, ada yang memberi tanggapan, bahkan ada siswa yang hanya mendengarkan saja. Pada kegiatan ini terjadi interaksi/dialog tanya jawab antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Kemudian siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan hasil diskusi. Siswa mencatat kesimpulan hasil diskusi. Guru melaksanakan tes formatif (post test) kepada siswa dengan menggunakan lembar soal yang telah dipersiapkan. Masing-masing siswa mengerjakan soal-soal dengan tertib dan lancar.

c. Observasi

Adapun indikator penilaian ini diarahkan pada aktivitas proses pembelajaran siswa dalam diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas. Penilaian ini dilakukan oleh guru dan dibantu observer dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Penilaian terhadap indikator aktivitas proses pembelajaran siswa tersebut dengan cara memberi bobot skor sesuai dengan kenyataan yang ada pada kategori penilaian dengan menggunakan skala Sangat aktif, Aktif, dan Kurang aktif.

Kemampuan belajar siswa dalam diskusi kelas siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Keaktifan siswa dalam diskusi kelas pada siklus I

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|--------------|
| 1 | Aditya Saputra | 90 | Aktif |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | Aktif |
| 3 | Hasan | 80 | Aktif |
| 4 | Hilman Arif | 80 | Aktif |
| 5 | Inneke Najma Z | 80 | Aktif |
| 6 | Kuni Azizah | 80 | Aktif |
| 7 | M. Rizky Afandi | 80 | Aktif |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 75 | Cukup aktif |
| 9 | M. salman Faris | 60 | Kurang aktif |
| 10 | M. Suhail Faiq | 75 | Cukup aktif |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 70 | Cukup aktif |
| 12 | Sayla Amaliyah | 80 | Aktif |
| 13 | Valda Sada | 65 | Kurang aktif |
| 14 | Yoga Okta R | 75 | Cukup aktif |
| 15 | Muttaqin | 80 | Aktif |
| 16 | Ginnastiar | 80 | Aktif |
| 17 | Rizka amaliyah | 80 | Aktif |
| 18 | Abdur Rohman | 80 | Aktif |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 75 | Cukup aktif |
| 20 | Desi Ambar Sari | 65 | Kurang aktif |
| | Jumlah | 1530 | |
| | Rata-rata | 76,5 | |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan belajar siswa dalam diskusi kelas pada tindakan siklus I menunjukkan kualifikasi aktif dengan taraf kemampuan 76,5%, dengan kategori aktif ada 12 siswa, dengan kategori cukup aktif ada 5 siswa dan dengan kategori kurang aktif ada 3 siswa.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti bersama dengan guru observer yang bersangkutan. Data dan informasi yang menjadi bahan evaluasi untuk mengungkap pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar siswa antara lain; (a) Kemampuan belajar siswa, dan (b) hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini pemaparannya.

1) Kemampuan belajar siswa

Berdasarkan temuan pada observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan, terungkap bahwa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS, guru tidak tampak melakukan penilaian terhadap aktivitas proses belajar siswa. Penilaian yang dilakukan guru hanya menekankan pada tes formatif (post test).

Dari data pada tabel 4.1, memberi gambaran bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan belajar siswa meskipun belum optimal.

Ditinjau dari tujuan dilaksanakannya tindakan pembelajaran dengan metode diskusi diharapkan kemampuan belajar siswa mencapai

kualitas baik. Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap siswa pada saat melaksanakan diskusi adalah: (1) Kerjasama anggota kelompok dalam mengerjakan LKS, masih kurang, (2) Siswa yang aktif mengikuti diskusi hanya siswa yang pandai saja, (3) Siswa kurang berani mengeluarkan pendapat kepada kelompok lain, (4) Masih tampak beberapa siswa yang diam dan hanya mengandalkan temannya

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian keberhasilan tindakan pada siklus I adalah masih di bawah taraf kemampuan yang diharapkan.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan antara lain: (1) Siswa belum biasa melakukan diskusi dalam pemecahan masalah, (2) Siswa belum siap terhadap materi yang dipelajari karena siswa terbiasa dengan mengandalkan penjelasan materi dengan ceramah dari guru, (3)

Terbatasnya waktu bagi siswa untuk belajar diskusi.

Meskipun pada awal pembelajaran guru telah memberi apersepsi dan penjelasan mengenai penggunaan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi sebagian besar siswa tidak melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Penyelesaian tugas kelompok hanya dilakukan 1 atau 2 orang siswa yang pandai dan yang kurang pandai hanya memperhatikan dan mendengarkan saja. Jadi saling ketergantungan masih ada di dalam anggota kelompok.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data hasil tes formatif siklus I, maka dapat dideskripsikan data nilai siswa hasil tes formatif siklus I seperti dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil belajar siswa pada siklus I

| No | Nama | Pra Tindakan | Kategori |
|----|-------------------|--------------|--------------|
| 1 | Aditya Saputra | 80 | Tuntas |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | Tuntas |
| 3 | Hasan | 60 | Belum tuntas |
| 4 | Hilman Arif | 85 | Tuntas |
| 5 | Inneke Najma Z | 85 | Tuntas |
| 6 | Kuni Azizah | 60 | Belum tuntas |
| 7 | M. Rizky Afandi | 70 | Belum tuntas |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 80 | Tuntas |
| 9 | M. salman Faris | 50 | Belum tuntas |
| 10 | M. Suhail Faiq | 90 | Tuntas |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 80 | Tuntas |
| 12 | Sayla Amaliyah | 80 | Tuntas |
| 13 | Valda Sada | 80 | Tuntas |
| 14 | Yoga Okta R | 80 | Tuntas |
| 15 | Muttaqin | 80 | Tuntas |
| 16 | Gimnastiar | 90 | Tuntas |
| 17 | Rizka amaliyah | 70 | Belum tuntas |
| 18 | Abdur Rohman | 90 | Tuntas |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 85 | Tuntas |
| 20 | Desi Ambar Sari | 95 | Tuntas |
| | Jumlah | 1570 | |
| | Rata-rata | 78,5 | |

Memperhatikan hasil tes formatif siswa pada tabel di atas, menunjukkan ada 15 siswa yang sudah tuntas belajar atau berhasil dan 5 siswa masih belum tuntas belajar. Dari deskripsi data nilai di atas,

kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum tercapai, sehingga kegiatan pembelajaran belum berhasil. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diputuskan memandang perlu untuk melakukan perbaikan pada prosedur penggunaan metode diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan melakukan tindakan siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II, merupakan tindakan perbaikan dari siklus I sekaligus kelanjutan dari siklus I. Penyusunan langkah-langkah tindakan siklus II dalam pembelajaran IPS pada dasarnya sama dengan langkah-langkah tindakan siklus I dan mempertimbangkan temuan siklus I dalam pembelajaran IPS yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: rencana pembelajaran, materi pelajaran, bahan ajar (buku pelajaran dan LKS), instrumen penilaian proses pembelajaran siswa berupa lembar observasi (pengamatan) dan lembar soal tes formatif serta lembar analisis data yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 September 2014 pukul 07.00-08.45. Didampingi oleh guru kelas VI sebagai teman sejawat

sekaligus sebagai observer pelaksanaan penelitian. Adapun materi pada siklus II sesuai dengan rencana pembelajaran yang disiapkan. Rencana pembelajaran dimaksudkan merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari hasil refleksi pada tindakan siklus I.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II terhadap hasil belajar siswa dalam menggunakan metode diskusi diketahui hasil observasi yang dilakukan guru dan peneliti secara kolaborasi selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Hasil pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti diskusi antara lain :

- 1) Sangat aktif mengikuti diskusi kelompok
- 2) Kerja sama anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas semakin baik
- 3) Siswa lebih berani mengemukakan pendapat
- 4) Siswa mulai tertarik mengikuti diskusi

Mengacu pada hasil pengamatan siswa kelas V selama pelaksanaan diskusi pada tindakan siklus II, maka disajikan paparan hasil siklus II pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4 Keaktifan siswa selama diskusi dalam siklus II

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|-------------------|-------|--------------|
| 1 | Aditya Saputra | 90 | Aktif |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | Aktif |
| 3 | Hasan | 80 | Aktif |
| 4 | Hilman Arif | 90 | Aktif |
| 5 | Inneke Najma Z | 80 | Aktif |
| 6 | Kuni Azizah | 80 | Aktif |
| 7 | M. Rizky Afandi | 80 | Aktif |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 70 | Cukup aktif |
| 9 | M. salman Faris | 70 | Cukup aktif |
| 10 | M. Suhail Faiq | 90 | Aktif |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 80 | Aktif |
| 12 | Sayla Amaliyah | 80 | Aktif |
| 13 | Valda Sada | 60 | Kurang aktif |
| 14 | Yoga Okta R | 70 | Cukup aktif |
| 15 | Muttaqin | 80 | Aktif |
| 16 | Gimnastiar | 90 | Aktif |
| 17 | Rizka amaliyah | 80 | Aktif |
| 18 | Abdur Rohman | 90 | Aktif |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 80 | Aktif |
| 20 | Desi Ambar Sari | 80 | Aktif |
| | Jumlah | 1600 | |
| | Rata-rata | 80 | |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 16 siswa dalam kategori aktif, 3 siswa dalam kategori cukup aktif, dan 1 siswa dalam kategori kurang aktif.

d. Refleksi

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, refleksi dalam tindakan pembelajaran merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap data dari informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Untuk mengetahui pencapaian keberhasilan

tindakan siklus II terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi yang telah ditentukan dengan menggunakan metode diskusi, maka perlu dilakukan refleksi

Data dan informasi yang menjadi kejadian utama dalam refleksi pada tindakan siklus II adalah:

1) Kemampuan Belajar Siswa

Mengacu pada tabel 4.4, disajikan data hasil belajar siswa dalam diskusi tindakan siklus II pada kenyataannya menunjukkan kualifikasi sangat aktif. Dengan memperhatikan tabel tersebut, perkembangan terjadi dalam hasil tindakan penelitian yang dicapai pada siklus I dan II.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dan terungkap bahwa rata-rata taraf hasil belajar siswa dalam diskusi kelompok pada kenyataannya menunjukkan kualifikasi aktif. Ini menunjukkan bahwa rata-rata taraf kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi mencapai kriteria yang ditetapkan.

Adapun hasil pengamatan yang tampak pada saat pelaksanaan diskusi siklus II antara lain: (1) Kerja sama anggota kelompok dalam mengerjakan LKS sudah lebih baik, (2) Tidak hanya siswa yang pandai saja yang aktif mengikuti diskusi, (3) Siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan, pendapat dan saran kepada kelompok lain, dan (4) Tampak semua siswa tertarik pada pelaksanaan diskusi, ini ditunjukkan dengan

adanya perubahan pada semua siswa yang memperhatikan dan mengikuti jalannya diskusi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisa data hasil tes formatif tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi pada tindakan siklus II, maka dapat diungkap data nilai siswa hasil tes formatif dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data nilai formatif siklus II

| No | Nama | Siklus II | Kategori |
|----|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | Aditya Saputra | 90 | Tuntas |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | Tuntas |
| 3 | Hasan | 80 | Tuntas |
| 4 | Hilman Arif | 100 | Tuntas |
| 5 | Inneke Najma Z | 95 | Tuntas |
| 6 | Kuni Azizah | 75 | Belum tuntas |
| 7 | M. Rizky Afandi | 75 | Belum tuntas |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 90 | Tuntas |
| 9 | M. salman Faris | 80 | Tuntas |
| 10 | M. Suhail Faiq | 100 | Tuntas |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 85 | Tuntas |
| 12 | Sayla Amaliyah | 80 | Tuntas |
| 13 | Valda Sada | 85 | Tuntas |
| 14 | Yoga Okta R | 90 | Tuntas |
| 15 | Muttaqin | 85 | Tuntas |
| 16 | Gimnastiar | 90 | Tuntas |
| 17 | Rizka amaliyah | 85 | Tuntas |
| 18 | Abdur Rohman | 90 | Tuntas |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 85 | Tuntas |
| 20 | Desi Ambar Sari | 95 | Tuntas |
| | Jumlah | 1736 | |
| | Rata-rata | 86,75 | |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan, 20 siswa tuntas belajar. Memperhatikan hasil penilaian tes formatif tersebut, menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada tindakan siklus II telah mencapai di atas kriteria minimum 85 % penguasaan materi pelajaran yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut ,maka penelitian tindakan ini dihentikan sampai dengan dua siklus.

4. Paparan Data Pencapaian Keberhasilan Tindakan

Mengacu pada hasil penelitian pra tindakan, siklus I dan siklus II yang telah peneliti paparkan, maka dapat diuraikan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan diskusi maupun prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dengan memperhatikan tabel tersebut, dapat diketahui perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan peneliti yang dicapai siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada data tersebut terdapat peningkatan keberhasilan masing-masing tindakan.

Berdasarkan data hasil belajar di atas, setelah diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa tersebut tuntas semua.

Peneliti berusaha mencari penyebabnya dengan memperhatikan beberapa hal yang timbul pada saat pelaksanaan diskusi siklus I dan siklus II, misalnya pada saat pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, 5 siswa kurang

percaya diri dalam menjawab dan melontarkan pertanyaan, serta kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tampak juga bahwa siswa ini tidak menguasai materi yang sedang dibahas. Selain dari faktor siswa ditemukan juga penyebab dari faktor guru, yaitu guru kurang memperhatikan siswa ini, guru lebih memperhatikan siswa yang aktif sehingga pada diri siswa timbul kurang diperhatikan guru dan teman-temannya.

Secara keseluruhan, dengan berakhirnya penelitian tindakan ini dalam dua siklus (siklus I dan siklus II) menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi. Maka perlu dilakukan evaluasi lagi secara keseluruhan terhadap pencapaian keberhasilan tindakan yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru observer.

Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui dampak tindakan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dilaksanakan terhadap ada tidaknya peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPS ditinjau dari aspek hasil belajar. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pelaksanaan prosedur diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS melalui siklus I dan siklus II maupun hasil belajar yang dicapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Rangkuman Penelitian Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Nama | Pra Tindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------------|--------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | | | Keaktifan Diskusi | Hasil Belajar | Keaktifan Diskusi | Hasil Belajar |
| 1 | Aditya Saputra | 40 | 90 | 80 | 90 | 90 |
| 2 | Ananda Na'ila | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 3 | Hasan | 50 | 80 | 60 | 80 | 80 |
| 4 | Hilman Arif | 80 | 80 | 85 | 90 | 100 |
| 5 | Inneke Najma Z | 80 | 80 | 85 | 80 | 95 |
| 6 | Kuni Azizah | 50 | 80 | 60 | 80 | 75 |
| 7 | M. Rizky Afandi | 60 | 80 | 70 | 80 | 75 |
| 8 | M. Rizqi Fauzi | 70 | 75 | 80 | 70 | 90 |
| 9 | M. salman Faris | 50 | 60 | 50 | 70 | 80 |
| 10 | M. Suhail Faiq | 80 | 75 | 90 | 90 | 100 |
| 11 | M. Tsabilul Hikam | 80 | 70 | 80 | 80 | 85 |
| 12 | Sayla Amaliyah | 70 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| 13 | Valda Sada | 50 | 65 | 80 | 60 | 85 |
| 14 | Yoga Okta R | 70 | 75 | 80 | 70 | 90 |
| 15 | Muttaqin | 70 | 80 | 80 | 80 | 85 |
| 16 | Gimmastiar | 80 | 80 | 90 | 90 | 90 |
| 17 | Rizka amaliyah | 60 | 80 | 70 | 80 | 85 |
| 18 | Abdur Rohman | 80 | 80 | 90 | 90 | 90 |
| 19 | Ali Zainal Abidin | 80 | 75 | 85 | 80 | 85 |
| 20 | Desi Ambar Sari | 80 | 65 | 95 | 80 | 95 |
| | | 1360 | 1530 | 1570 | 1600 | 1736 |
| | | 68 | 76,5 | 78,5 | 80 | 86,75 |

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Diskusi

Keefektifan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS “

Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” dapat terwujud jika

prosedur pelaksanaan metode diskusi betul-betul diperhatikan dan

memerlukan kreativitas guru dalam pelaksanaan langkah-langkah

berdiskusi, mulai dari cara guru membuka pelajaran, kegiatan membimbing diskusi kelompok, maupun diskusi kelas sehingga tujuan pembelajaran lebih efektif, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat¹⁴. Keefektifan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan pada siklus I dilaksanakan dengan cukup baik, mulai dari perencanaan metode diskusi, pelaksanaan metode diskusi dan mengakhiri pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran IPS meliputi beberapa aspek kegiatan, yaitu: membuka pelajaran, menjelaskan tujuan, mengajukan permasalahan/tema kepada siswa, membentuk kelompok, memberi motivasi dan fasilitas (guru sebagai motivator dan fasilitator), memberi pengarahan kepada siswa yang kurang aktif, memimpin diskusi, menyimpulkan hasil diskusi, melakukan analisis terhadap hasil kegiatan siswa yang berupa LKS, dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut. Selama siswa mengerjakan tugas, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan siswa serta menganalisis hasil LKS yang dikerjakan siswa.

Dari beberapa indikasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya guru menyadari dengan baik bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar “ Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di

¹⁴ Firdaus Zarkasi. *Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*. (Malang : PT. Sinau, 2008), 77-80

Indonesia” di kelas V. Sedangkan hasil temuan melalui pengamatan (observasi) di lapangan sebagaimana analisis data hasil penelitian terhadap pelaksanaan metode diskusi dengan materi “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” dapat dikemukakan bahwa pada kenyataannya menunjukkan kualifikasi baik (80 %). Artinya implementasi penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPS dimaksudkan adalah menunjukkan pada tujuan yang bermakna sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasibuan & Moejiono bahwa penggunaan metode diskusi dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan yang tepat dengan langkah-langkah yang sistematis dan terperinci¹⁵.

Pelaksanaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran siswa. Dengan kata lain bahwa penggunaan metode diskusi memungkinkan siswa dapat melaksanakan diskusi dengan maksimal. Selain itu, melalui metode diskusi pemahaman siswa dalam mempelajari materi akan lebih mudah diterima dan diingat.

Masing-masing siswa mengerjakan soal dengan tertib dan lancar. Guru menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan siswa, sehingga siswa dapat menyadari secara keseluruhan hasil penampilannya dalam diskusi yang akan datang.

¹⁵ Hasibuan & Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 45

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan penilaian hasil pengamatan terhadap penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk kategori baik.

2. Tingkat Keaktifan Siswa Kelas V Selama Pelaksanaan Metode Diskusi

Setelah mendapatkan tindakan, tingkat keaktifan siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini telah dicantumkan pada tabel 4.6. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 76,5 menunjukkan kualifikasi baik. Sedangkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata 80, terjadi peningkatan dengan menunjukkan kualifikasi baik sekali dalam diskusi, maka akan tuntas dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode diskusi, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka suasana belajar yang demikian ini memungkinkan belajar yang aktif. Belajar yang efektif hanya mungkin jika anak itu sendiri aktif dalam merumuskan serta memecahkan masalah.

3. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Diskusi

Setelah mendapatkan tindakan, tingkat pemahaman konsep pembelajaran “Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia” siswa kelas V MI. Miftahul Ulum 2 Nguling Pasuruan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian pra tindakan, siklus I dan siklus II yang telah disajikan pada tabel 4.6.

Dari hasil analisis tergambar bahwa kegiatan pembelajaran dari nilai formatif pra tindakan dengan rata-rata 68. meningkat pada siklus I dengan rata-rata 78,5, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada pelaksanaan siklus II dengan rata-rata 86,75 terjadi peningkatan. Sehingga bisa dilihat bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar yang diperoleh tersebut merupakan akibat dari perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Penggunaan metode diskusi dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pelaksanaan dan langkah-langkah diskusi. Dalam pelaksanaan metode diskusi dapat dinyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil dan efektif jika pembelajaran itu dapat melibatkan siswa secara aktif. Pada penelitian ini guru dan siswa melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.**
2. **Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa yaitu: pra tindakan dengan rata-rata 68, siklus I rata-rata 78,5, dan siklus II dengan rata-rata 86,75.**

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat disarankan sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**
 - a. **Hendaknya membuat perencanaan secara matang dan sistematis untuk mempermudah langkah-langkah pelaksanaan diskusi sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terwujud.**

- b. **Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS maupun pelajaran lain sesuai dengan materi dan prosedur pelaksanaan.**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c. **Perlu meningkatkan penggunaan metode diskusi sebagai salah satu alternatif pilihan dalam penyampaian materi sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.**
- d. **Mengoptimalkan keterampilan membimbing diskusi kelompok maupun diskusi kelas.**
- e. **Memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan waktu yang tersedia.**

2 Bagi Siswa

Agar lebih membiasakan diri menggunakan metode diskusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas diri dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian berpendapat, mengemukakan ide, gagasan dan saran.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3 Kepala Madrasah

Perlu ditingkatkan pemberian bimbingan dan supervisi kepada guru terutama dalam prosedur perencanaan, pelaksanaan dan penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran IPS maupun pelajaran lain sesuai dengan karakteristik, serta kondisi psikologis maupun sosial. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pengajar maupun pendidik ke arah yang lebih Professional.

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsimi.2002.***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Asdi Mahastya
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan & Moejiono.2008.*Proses Belajar Mengajar*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Rosda
- Tim Bina Karya Guru.2004.*Pengetahuan Sosial Terpadu*,Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Zarkasi, Firdaus.2008. *Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas*, Malang : PT. Sinau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id